



Pentingnya Kompetensi Sosial Bagi Guru PAK Profesional

Debora Sitohang ^{1*}, Elisamark Sitopu ²

^{1,2} Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

Email: deraglanz@gmail.com ^{1*}, elisamarksitopu1977@gmail.com ²

Abstract: Competence means the ability needed to do or carry out work based on knowledge, skills and attitudes. Social competence is one of the five competencies that must be possessed by a Christian Religious Education Teacher. A teacher's social competence is seen from his ability to communicate and interact with students, fellow educators, parents and the community. The importance of social competence for a professional Christian Religious Education Teacher is to build positive relationships with students, create collaboration with fellow educators, build communication with parents as well as with the surrounding community and the whole form of the relationship is as an effort from an educator in understanding others. Creating and maintaining good social relationships means that it contains care and empathy as taught by Jesus as Great Master so that everyone not only pays attention to their own interests but also the interests of others including the interests of students.

Keywords: Great Teacher, professional Christian Religious Education Teacher, social competence

Abstrak: Kompetensi berarti kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kompetensi sosial adalah satu diantara lima kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang Guru Pendidikan Agama Kristen. Kompetensi sosial seorang guru terlihat dari kemampuannya dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua dan masyarakat. Pentingnya Kompetensi Sosial Bagi Seorang Guru PAK Profesional Adalah Membangun Hubungan Yang Positif Dengan Peserta Didik, Menciptakan Kolaborasi Dengan Sesama Pendidik, Membangun Komunikasi Dengan Orang Tua Juga Dengan Masyarakat Sekitar dan keseluruhan bentuk hubungan tersebut adalah sebagai usaha dari seorang pendidik dalam memahami orang lain. Menciptakan dan menjaga hubungan sosial yang baik berarti didalamnya terkandung kepedulian dan empati sebagaimana yang diajarkan oleh Guru Agung agar setiap orang tidak hanya memperhatikan kepentingannya sendiri tetapi kepentingan orang lain juga termasuk kepentingan peserta didik.

Kata Kunci: Guru Agung, guru PAK profesional, kompetensi sosial

1. PENDAHULUAN

Guru adalah seseorang yang digugu dan ditiru sehingga dari masa ke masa, pun di era digital saat ini perannya masih belum tergantikan sebab guru tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu akan tetapi ia berperan dalam membimbing, memotivasi dan mengevaluasi bahkan menjadi *role model* bagi peserta didik. Tidak berlebihan jika ada ungkapan bahwa guru adalah salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan.

Untuk dapat menjalankan tugasnya dengan optimal, seorang guru Pendidikan Agama Kristen terlebih mereka yang telah mendapatkan sertifikat profesional dituntut untuk memiliki lima kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, sosial dan spritual. Artikel ini secara khusus menyajikan secara detail salah satu dari kompetensi tersebut yaitu kompetensi sosial. Pengertian, peran penting dan pandangan Alkitab tentang kompetensi sosial

serta tantangan dan strategi peningkatan kompetensi sosial bagi seorang guru PAK profesional akan diulas dalam pembahasan.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dimana penulis mengumpulkan data deskriptif melalui penelitian kepustakaan (*library research*) termasuk studi literatur, buku, jurnal dan Alkitab sebagai sumber utama mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru Profesional

Beberapa definisi guru profesional menurut para ahli adalah sebagai berikut: Sukmadinata menyatakan bahwa Guru profesional adalah individu yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajar dengan baik. Menurut Glickman, guru profesional tidak hanya memahami materi pelajaran tetapi juga tahu cara mengajar yang efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Sementara Mulyasa berpendapat bahwa guru profesional memiliki empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dari ketiga pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang baik, berkompeten dan mau terus belajar untuk meningkatkan kompetensinya demi kualitas pembelajaran yang lebih baik dari yang sebelumnya. Dengan demikian, guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga mumpuni dalam beragam kompetensi.

Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAK Profesional

Siapakah yang disebut Guru PAK profesional? Guru PAK menurut Homrighausen dan Enklaar adalah seorang penginjil yang bertanggung jawab atas penyerahan diri setiap pelajarnya kepada Yesus Kristus supaya mereka sungguh-sungguh menjadi murid-murid Tuhan Yesus yang rajin dan setia. Nainggolan berpendapat bahwa guru PAK adalah guru yang memberikan pengajaran yang berkaitan dengan iman Kristen, yang meneladani pribadi Yesus sebagai Guru Agung dalam hidup sehari-hari dan dalam tugas keguruan. Sementara itu, merujuk pada pengertian profesional dalam KBBI Daring bahwa profesional berarti bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya atau orang yang terlibat dan memenuhi kualifikasi dalam suatu profesi; maka dapat disederhanakan bahwa Guru PAK Profesional adalah Guru yang meneladani Yesus sehingga dalam

pengajarannya senantiasa berusaha menerapkan beragam cara untuk mengajar, membimbing dan secara terus menerus meningkatkan kualifikasinya agar lebih optimal dalam memberikan teladan bagi anak didiknya.

Berdasarkan pada pengertian tentang Guru PAK yang profesional, dapat dilihat betapa banyak dan beratnya tugas dan tanggung jawab seorang Guru PAK yang profesional sebab ia tidak hanya bertugas sebagai seorang pengajar tetapi juga pembimbing sekaligus penginjil yang harus meneladani Yesus sebagai Guru Agung dan kemudian bertindak sebagai teladan bagi anak didiknya sehingga anak didiknya benar-benar memiliki iman yang sejati kepada Tuhan Yesus. Seorang Guru Pendidikan Agama Kristen juga harus selalu siap menolong setiap orang dengan memberikan kasih karunia dari Allah yang berkelanjutan, oleh karena itu seorang guru PAK yang profesional akan selalu mengutamakan hubungan pribadinya dengan Allah dan sesama. Berikut tugas guru PAK yang profesional yang disadur dari beberapa sumber :

- Guru PAK bertanggung jawab untuk mengajarkan dasa-dasar iman Kristen termasuk Alkitab, teologi, etika kristen dan praktik ibadah. Pengajaran harus dilakukan dengan cara yang dapat dipahami oleh siswa.
- Guru PAK menjadi teladan dalam segala sikap dan perilaku. Contoh konkret dari kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa memahami dan mengaplikasikan ajaran Kristen.
- Guru PAK bertanggung jawab melakukan pembinaan karakter siswa agar dapat berkembang menjadi pribadi yang memiliki nilai-nilai Kristen, seperti kasih, pengampunan dan integritas.
- Guru PAK membantu mengenali potensi dan bakat siswa dalam konteks keagamaan, membantu mereka menemukan dan mengembangkan karunia yang telah Tuhan berikan.
- Guru PAK bertanggung jawab untuk melakukan penilaian terhadap penguasaan materi dan penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari siswa.
- Guru PAK juga memiliki tanggung jawab untuk membentuk komunitas pendidikan yang mendukung pembelajaran spiritual, termasuk kegiatan ibadah, pembelajaran kelompok kecil, dan dialog tentang iman.
- Guru PAK bertanggung jawab untuk mengajak dan mendorong siswa agar aktif dalam kegiatan gereja dan pelayanan masyarakat sebagai bagian dari penerapan ajaran Kristen.

Dengan memahami tugas dan tanggung jawab tersebut, diharapkan guru PAK yang profesional dapat menjalankan perannya dengan baik demi terbentuknya generasi yang memiliki pemahaman dan praktik iman Kristen yang kuat.

Kompetensi Sosial Guru PAK Profesional

Mulyasa menjelaskan bahwa kompetensi sosial bagi seorang guru mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, menjalin kerja sama yang baik dengan rekan sejawat serta kemampuan untuk memahami dan menghargai perbedaan individu. Bila dikaitkan dengan Pendidikan Agama Kristen, hal ini berarti Guru PAK memiliki kekhususan yakni dia dituntut untuk mampu mengedukasi anak didiknya dalam konteks moral dan spritual melalui interaksi sosial yang positif.

Yulianti menyatakan bahwa kompetensi sosial guru PAK adalah kemampuan seorang pendidik PAK sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Ini berarti guru PAK dituntut menjadi individu yang luwes dalam bergaul.

Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen juga menegaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi sosial yang mencakup kemampuan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama tenaga kependidikan dan masyarakat.

Dari beberapa pendapat ahli tentang kompetensi sosial guru, penulis menyimpulkan bahwa Kompetensi Sosial Guru PAK adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru PAK dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar untuk membangun hubungan baik yang tentu berpengaruh terhadap pelaksanaan proses pembelajaran PAK mulai dari perencanaan hingga evaluasi belajar peserta didik.

Kompetensi Sosial Guru PAK ditinjau dari sudut Alkitabiah

Setelah uraian di atas, selanjutnya akan dibahas bagaimana Alkitab sesungguhnya telah menuliskan ajaran tentang kompetensi sosial yang harus dimiliki guru PAK yaitu:

- **Guru PAK mampu bersosial kepada semua orang**

Dalam kitab Matius 9 ayatnya yang ke-11, dicatat bahwa seorang Farisi tidak dapat makan bersama-sama dengan murid-muridnya apalagi seorang pemungut cukai dan orang berdosa. Pola yang salah tersebut diubah oleh Yesus dengan cara makan bersama-sama dengan pemungut cukai dan orang berdosa. Kompetensi sosial Yesus ditunjukkan dengan cara bergaulNya yang baik dengan semua orang tanpa membedakan status pekerjaan atau status sosial. Hal itu pulalah yang membawa orang banyak memiliki pengetahuan, percaya, bertobat, diselamatkan dan memiliki hidup yang kekal dari Allah. Demikianlah hendaknya seorang guru PAK harus memiliki kompetensi sosial yang baik yang dibuktikan dengan kemampuan berkomunikasi dan bergaul kepada semua

orang tanpa terkecuali sehingga banyak orang termotivasi dan percaya kepada ajaran Yesus.

- **Guru PAK harus mampu berkomunikasi dengan jelas**

Rasul Paulus mengatakan “...jika kamu tidak mempergunakan kata-kata yang jelas, bagaimanakah orang dapat mengerti apa yang kamu katakan? Dan kata-katamu akan menjadi sia-sia” (1 Kor. 14:9b). Secara sederhana ungkapan Rasul Paulus tersebut mengajarkan bahwa kita secara khusus guru PAK harus menghindari kata-kata yang sulit dipahami, sebaliknya guru harus menggunakan kata-kata yang jelas, yang dapat dimengerti oleh peserta didik agar menemukan makna yang benar dalam setiap komunikasi yang berlangsung antara guru dan peserta didik.

- **Guru PAK mampu berkomunikasi secara santun kepada semua orang**

Rasul Yakobus mengingatkan orang Kristen termasuk guru supaya senantiasa memelihara lidah, menjaga dan mengekangnya sehingga selalu mengatakan yang baik dan benar serta memuliakan Allah dan menjadi berkat dan sukacita bagi orang lain (Yak. 1:26; 3:9; 1 Pet. 3:10). Berkomunikasi dengan santun tentu dapat memotivasi peserta didik sebab mereka mendengar dan menirukan apa yang keluar dari mulut gurunya. Maka seorang guru PAK harus memegang teguh ajaran Rasul Paulus sebagaimana tercatat dalam Efesus 4:29 “Janganlah ada perkataan kotor keluar dari mulutmu, tetapi pakailah perkataan yang baik untuk membangun, dimana perlu supaya mereka yang mendengarnya peroleh kasih karunia”.

- **Guru PAK harus berempati**

Dalam membangun hubungan pergaulan yang baik dengan manusia, Yesus selalu menunjukkan empati. Ada banyak kisah dimana Yesus menunjukkan empatinya terhadap banyak orang. Yesus merasakan, memahami, menyelami dan mengerti apa yang sedang dialami dan dirasakan oleh orang-orang yang dijumpai-Nya. Contoh empati Yesus dapat kita lihat dalam catatan Matius : “Tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan kepada mereka dan Ia menyembuhkan mereka yang sakit” (Mat. 14:14). Ini menjadi teladan bagi guru PAK bahwa dalam profesi sekaligus pelayanannya, ia harus berempati.

Pentingnya Kompetensi Sosial Bagi Guru PAK

Kompetensi sosial sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif. Dengan demikian Guru PAK perlu mengetahui dan memahami pentingnya kompetensi sosial agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang diharapkan tersebut. Adapun manfaat atau pentingnya kompetensi sosial bagi Guru PAK adalah sebagai berikut :

- **Membangun Hubungan Positif dan Suportif dengan Peserta Didik**

Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik mampu membangun hubungan yang baik dan suportif dengan peserta didik. Ada banyak varian guru dalam berbicara, ada yang terlalu cepat, terlalu lambat, kasar, lembut dan lain-lain. Itulah sebabnya intonasi, gaya dan cara guru dalam berbicara atau berkomunikasi dengan peserta didik perlu diperhatikan. Guru PAK harus lihai bermain intonasi dan mengelola kata-kata, kapan harus berkata pelan, keras, bersemangat bahkan dapat diikuti dengan sedikit penekanan saat mengajar. Dengan kompetensi sosial yang baik, guru dapat memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang tentu sangat beragam. Seorang guru PAK harus memiliki kelembahlembutan, kemurnian dan belaskasi agar guru PAK mampu bergaul dengan semua peserta didik tanpa memandang muka. Seorang guru PAK yang memiliki kompetensi sosial yang baik umumnya lebih mudah bergaul dan akrab dengan orang lain sehingga semua orang merasa dekat dengannya. Tentu sifat yang demikian dapat membuat seorang guru PAK dekat dengan peserta didik dan semua orang yang ada di sekitarnya. Guru PAK harus bisa menjadi teman bagi peserta didik sehingga fungsi guru bukan hanya sekedar pengajar di kelas tetapi guru PAK bisa menjadi tempat bagi peserta didik untuk bertukar pikiran atau tempat mencurahkan perasaannya. Dengan kompetensi sosial yang sedemikian baik, seorang guru PAK mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan terbuka sehingga peserta didik akan merasa nyaman dan semangat untuk belajar.

- **Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran**

Untuk dapat menjelaskan materi pelajaran dengan benar dan menarik, merespon dengan memberikan *feed back* yang membangun kepada peserta didik, seorang guru membutuhkan kompetensi sosial yang mumpuni. Dalam hal ini guru PAK harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang sangat baik sebab mengetahui dengan baik belum tentu mampu menyampaikan dengan baik. Seorang Guru PAK dikatakan mampu apabila guru PAK dapat menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa dalam proses belajar-mengajar. Mulai dari pengelolaan kelas, mengajar, mengatasi konflik yang mungkin muncul selama pembelajaran serta menciptakan disiplin positif, guru PAK harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa dan hal tersebut akan berpengaruh pada efektivitas pembelajaran di dalam kelas.

- **Membangun Kerja Sama dengan Rekan Kerja**

Guru tentu tidak dapat berdiri sendiri dalam melakukan pekerjaannya. Guru harus bekerja sama dengan rekan kerja, dalam hal ini atasan, sesama guru dan tenaga pendidik yang ada di sekolah untuk dapat bersama-sama mewujudkan visi misi sekolah. Guru PAK disebut mampu berinteraksi secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan jika dapat menunjukkan sikap terbuka dalam berkomunikasi, artinya guru PAK mampu bertukar pikiran dengan guru lain, menerima kritikan dan saran yang membangun, agar guru dapat mengajar sesuai kebutuhan siswa. Guru PAK harus selalu memperhatikan tutur katanya agar dalam setiap komunikasinya dengan sesama guru dan tenaga pendidik lainnya, ia tidak terkesan merendahkan, menghina atau mengintimidasi. Dalam pergaulannya dengan sesama guru, guru PAK harus menunjukkan sikap empatik, artinya adanya kepekaan intrapersonal terhadap sesama guru dimana antar sesama guru harus saling tolong menolong baik dalam suka dan duka.

- **Menciptakan Hubungan Baik Dengan Orang Tua dan Masyarakat**

Salah satu lembaga yang tidak terlepas dari dunia pendidikan adalah masyarakat, guru, peserta didik dan orang tua termasuk bagian di dalamnya. Seorang Guru PAK memiliki peran penting dalam membentuk karakter masa depan bangsa yakni peserta didik yang juga merupakan tanggung jawabnya saat ini. Guru perlu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua atau wali peserta didik untuk bekerja sama dalam memperhatikan perkembangan belajar peserta didik di rumah, salah satu contoh sederhananya adalah dengan berbagi informasi apakah anak tekun beribadah atau tidak. Guru PAK harus terbuka dalam menerima kritik dan saran konstruktif dari orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat, Guru PAK dapat berkontribusi melalui interaksi yang dilakukan dengan masyarakat, menunjukkan sikap santun dalam berkomunikasi, turut berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat dan berupaya memberikan yang terbaik untuk masyarakat. Dengan demikian masyarakat termasuk orangtua dan peserta didik akan melihat dan meniru keteladanan guru tersebut.

Dengan demikian dapat kita lihat bagaimana komunikasi merupakan inti dari kompetensi sosial; seperti Ester yang membawa kemenangan lewat kepiawaiannya dalam berkomunikasi. Maka jelaslah bahwa komunikasi adalah penting dan sangat berpengaruh dalam membangun suatu hubungan.

Tantangan Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial

Praktik tidaklah semudah teori. Dalam praktiknya, meningkatkan kompetensi sosial merupakan tantangan yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek. Berikut adalah beberapa tantangan yang umum dihadapi oleh seorang guru terkait peningkatan kompetensi sosial:

- **Kesadaran Diri**

Salah satu tantangan utama dalam meningkatkan kompetensi sosial adalah kurangnya kesadaran diri. Seseorang termasuk guru sering kali tidak menyadari bagaimana perilaku dan pola komunikasinya mempengaruhi interaksi sosial. Ini berarti sebagai guru PAK, kita perlu berbenah dan sadar bahwa kita perlu merefleksi diri dan bersedia *upgrade* diri termasuk dalam meningkatkan kompetensi sosial.

- **Ketidakmampuan dalam Berkomunikasi Efektif**

Kompetensi sosial yang rendah sering kali berakar dari kemampuan komunikasi individu yang tidak memadai. Adler menyatakan bahwa kesulitan dalam menyampaikan pesan dengan jelas dan mendengarkan dengan aktif dapat menghambat hubungan sosial. Dalam hal ini guru PAK harus selalu berlatih dalam berkomunikasi dalam hal ini berbicara dan mendengar sebab komunikasi adalah inti suatu hubungan termasuk hubungan guru dengan peserta didik dan *stakeholder* lainnya.

- **Kurangnya Pelatihan dan Pendidikan**

Ketidakmerataan akses tentu membuat guru yang berada di pedesaan bahkan daerah terpencil jarang mendengar apalagi mengikuti pelatihan dan pendidikan seputar komunikasi dan kompetensi sosial. Sementara Barlow mengungkapkan bahwa pendidikan yang kurang memadai dalam hal keterampilan interpersonal dapat menjadi suatu hambatan.

- **Teknologi dan Interaksi Digital**

Salah satu dampak negatif dari kecanggihan digital di era ini adalah minimnya interaksi sosial secara tatap muka. Banyaknya platform online menjadi tempat manusia menghabiskan waktu dengan berbagai kegiatan sehingga interaksi sosial di dunia nyata menjadi terlupakan. Turkle berpendapat interaksi sosial sering kali berlangsung melalui platform online, dan hal tersebut dapat menghambat pengembangan keterampilan sosial yang memerlukan interaksi tatap muka.

.Strategi Meningkatkan Kompetensi Sosial

Meningkatkan kompetensi sosial adalah hal penting untuk keberhasilan dalam interaksi sosial, baik di lingkungan pribadi maupun profesional termasuk guru PAK yang profesional.

Mengatasi beragam tantangan sebagaimana telah dibahas sebelumnya, memerlukan pendekatan yang holistik. Dibutuhkan usaha dari individu, komunitas serta institusi pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung untuk peningkatan kompetensi sosial. Beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kompetensi adalah sebagai berikut:

- **Meningkatkan Kesadaran Diri**

Kesadaran diri merupakan hal yang sangat penting dalam hal apa pun termasuk guru. Guru perlu melakukan refleksi tentang diri sendiri tentang bagaimana mereka dalam berinteraksi sosial. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan membuat jurnal atau melakukan konseling.

- **Diklat Tentang Kecerdasan Emosional**

Goleman menyatakan bahwa meningkatkan pemahaman tentang kecerdasan emosional dapat membantu individu mengenali dan mengelola emosi mereka serta memahami emosi orang lain. Institusi pendidikan perlu menyediakan program pendidikan dan pelatihan untuk membantu para guru dalam mengenal dan mengelola kecerdasan emosional mereka sebab hal tersebut berpengaruh terhadap kinerja guru.

- **Pengembangan Budaya Inklusif**

Kita hidup di tengah masyarakat multikultural. Penting bagi guru untuk menghargai perbedaan dan keragaman sebab hal ini termasuk pendidikan tentang toleransi dan pemahaman lintas budaya. Semakin guru terbiasa berinteraksi dengan orang-orang dengan beragam perbedaan, maka ia akan berkembang menjadi individu yang inklusif.

- **Membangun Jaringan Sosial**

Individu termasuk guru PAK perlu membangun jaringan sosial sebagai wadah melatih keterampilan sosial dan memperluas koneksi. Semakin banyak jaringan, maka guru PAK semakin banyak terlibat dalam aktivitas sosial dan belajar serta mendapatkan banyak pengalaman di dalamnya.

4. KESIMPULAN

Seorang guru PAK yang profesional perlu membenahi kompetensi sosialnya sebab kompetensi ini berperan penting dalam membangun hubungan positif dan suportif dengan peserta didik, rekan pendidik, orang tua dan masyarakat. Semakin baik kompetensi sosial seorang guru maka semakin baik interaksinya kepada sesama yang pada akhirnya diharapkan mampu memengaruhi kualitasnya sebagai pendidik profesional. Tantangan akan selalu ada

namun kesadaran dan kemauan diri untuk terus belajar adalah strategi jitu bagi guru PAK yang terbuka untuk kemajuan pendidikan. Guru PAK yang profesional perlu menyadari bahwa meningkatkan kompetensi sosialnya berarti meningkatkan pelayanannya bagi Tuhan melalui hubungan yang baik bagi sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, R. B., & Elmhorst, J. M. (2012). *Communicating at Work: Principles and Practices for Business and the Professions*. McGraw-Hill
- Alkitab. (2006). Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia
- Barlow, J. H., & Wright, C. (2001). *Developing Social Skills in Young People: A Handbook for Professionals*. Wiley-Blackwell
- Brown, B. (2010). *The Gifts of Imperfection: Let Go of Who You Think You're Supposed to Be and Embrace Who You Are*. Hazelden Publishing
- Glickman, C. D., Gordon, S.P., & Gordon, D.W. (2007). *Supervision and Instructional Leadership: Developmental Approach*. Boston:Person Education
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books
- Harjanto, A. (2020). *Komunitas Kristen dan Peran Guru Dalam Pembelajaran Agama Kristen*. Jurnal Pendidikan Kristen
- Homrighausen dan Enklaar. (2005). *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- <https://gtk.dikdasmen.go.id%2Fread-news%2Fundang-undang-republik-indonesia-nomor-14-tahun-2005-tentang-guru-dan-dosen>
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/profesional>, diakses 18 Maret 2025
- Hutapea, R. (2021). *Pendidikan Agama Kristen dan Keterlibatan dalam Gereja*. Yogyakarta: Kanisius
- Krisnadi, B. (2015). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Kristen*. Jakarta: Liturgi
- Medan, R. (2018). *Etika Pendidikan Kristen*. Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nainggolan, Jhon. (2010). *Guru Agama Sebagai Panggilan dan Profesi*. Bandung: Bina Media Informasi
- Paulus Lilik Kristianto. (2012) *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen: Penuntun Bagi Mahasiswa Teologi & PAK, Pelayanan Gereja, Guru Agama, Dan Keluarga Kristen*. Yogyakarta: Andi

- Samosir, R. (2019). *Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Profesional*. Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan, 5(0), 3.
- Sarah Andriani, “Refleksi Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Misionaris Di Dalam Pendidikan,” Jurnal Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan², no. 4 (2013): 1–16
- Sitohang, D., Pasaribu, A. G., Habayahan, O. E., & Nadeak, D. (2024). *Implementation Of Esther's Leadership In Christian Leadership Profession*. International Perspectives in Christian Education and Philosophy, 1(2), 56-61
- Sugiarto, H. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran
- Sukmadinata, N.S. (2007). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Sutanto, B. (2017). *Pengembangan Potensi Anak Melalui Pendidikan Agama Kristen*. Surabaya: Penerbit Andi
- Tjoa, H. (2016). *Pendidikan Agama Kristen: Teori dan Praktik*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Tulus Tu’u. (2010). *Pemimpin Kristen Yang Berhasil*. Bandung: Bina Media Informasi, 2010), 18
- Turkle, S. (2012). *Alone Together: Why We Expect More from Technology and Less from Each Other*. Basic Books
- Yulianti, Lidya. *Profesionalisme Standar Kompetensi dan Pengembangan Profesi Guru PAK*. Bandung: Bina Media Informasi. 2009, 43